JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA

Vol.3 No.2. (2025) : 303-312

Available online at: https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI

E: ISSN 2963-0983

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada KMA Nomor 347 Tahun 2022 Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di MAN 2 Langkat

Jamilah[1]

[1]Pendidikan Agama Islam,Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : Jamilahalbahrimila2705@gmail.com

DOI:		
Received:	Accepted:	Published:

Abstract :

This study aims to determine the relationship between gadget use and student learning motivation at SMP IT Adzkia Pangkalan Berandan, given the phenomenon of increasing intensity of digital device use among adolescents, which has the potential to affect their attitudes and academic achievement. The research method used is quantitative with a correlational type, where the independent variable is gadget use and the dependent variable is student learning motivation. The research population consisted of all students in class VII-A in the 2024/2025 academic year, with a sample of 35 people determined using proportional stratified random sampling techniques using the Slovin formula at a 5% error rate. Data collection was conducted through a Likert scale-based questionnaire, structured interviews, and documentation, then analyzed using validity, reliability, Pearson's correlation, simple linear regression, and t/ANOVA tests using the SPSS program. The results showed that 1) the majority of students (57.14%) were in the high and non-educational gadget usage category, with a dominant usage duration of more than 4 hours per day for entertainment, while 42.86% of students used gadgets more educationally. 2) Students' learning motivation was generally in the fairly high category with an average score of 20.40 out of a total of 25, indicating a good internal drive to achieve despite the frequent non-academic use of gadgets. 3) There is a moderate but significant relationship between gadget use and learning motivation (r = 0.455; p = 0.006), with an influence contribution of 20.7% based on regression testing, as well as a significant difference in motivation between high and low gadget user groups (t = 3.762; p = 0.001). These findings confirm that gadget use has a real influence on student learning motivation, although it is still influenced by other factors.

Keywords : *gadgets, learning motivation, students*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan gadget dengan motivasi belajar siswa di SMP IT Adzkia Pangkalan Berandan, mengingat fenomena meningkatnya intensitas penggunaan perangkat digital di kalangan remaja yang berpotensi memengaruhi sikap dan prestasi akademik mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasional, di mana variabel bebas adalah penggunaan gadget dan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII-A tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel sebanyak 35 orang yang ditentukan melalui teknik proportional stratified random sampling menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert, wawancara terstruktur, serta dokumentasi, kemudian dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, serta uji t/ANOVA menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan 1) mayoritas siswa (57,14%) termasuk kategori penggunaan gadget tinggi dan non-edukatif dengan durasi pemakaian lebih dari 4 jam per hari yang dominan untuk hiburan, sedangkan 42,86% siswa menggunakan gadget secara lebih edukatif. 2) motivasi belajar siswa secara umum berada dalam kategori cukup tinggi dengan skor rata-rata 20,40 dari total 25, yang menandakan adanya dorongan internal yang baik untuk berprestasi meskipun penggunaan gadget sering non-akademik. 3) terdapat hubungan sedang namun signifikan antara penggunaan gadget dengan motivasi belajar (r = 0.455; p = 0.006), dengan kontribusi pengaruh sebesar 20,7% berdasarkan uji regresi, serta perbedaan signifikan motivasi antara kelompok pengguna gadget tinggi dan rendah (t = 3.762; p = 0.001). Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan gadget memiliki pengaruh nyata terhadap motivasi belajar siswa, meskipun masih

dipengaruhi faktor lain.
Kata Kunci: gadget, motivasi belajar, siswa

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan Kurikulum Merdeka untuk membenahi sistem pendidikan akibat pandemic (Arika, 2020). Hasil pendidikan yang buruk untuk anak-anak, khususnya di bidang-bidang penting seperti membaca, adalah gejala yang menonjol dari masalah ini. Disparitas yang signifikan dalam hasil belajar antara sosioekonomi dan wilayah geografis mencirikan krisis pembelajaran. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah, prevalensi gangguan belajar diantisipasi meningkat sebesar 10% pada tahun 2019—dari 53% menjadi 63%—sebagai akibat dari pandemi. Saat ini terdapat 454 juta siswa sekolah dasar di seluruh dunia, 72 juta di antaranya buta huruf. Tentu saja, memodifikasi kurikulum saja tidak akan menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi sistem pendidikan. Selain itu, inisiatif harus dilakukan untuk memperkuat pemerintah daerah, membangun proses penilaian, dan meningkatkan keadilan keuangan dan infrastruktur. Namun, program memainkan peran penting. Pengakuan atas pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mulai tahun pelajaran 2022/2023. Dalam konteks madrasah, diperlukan pedoman khusus agar kurikulum ini bisa diadaptasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lembaga pendidikan berbasis Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama (Kemenag) yang memiliki landasan filosofinya ada pada undang –undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4**.** yang menekankan bahwa pendidikan dilaksanakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, dengan prinsip memberi keteladanan, membangun motivasi, dan mengembangkan kreativitas.
Setelah mengetahui adanya peraturan dari undang-undang yang telah mengatur sistem pendidikan nasional maka madrasah membuat regulasi tentang kurikulum di lingkungan madrasah seperti :

1. KMA No. 792/2018 – Kurikulum Raudhatul Athfal
2. KMA No. 183/2019 – Kurikulum PAI dan Bahasa Arab
3. KMA No. 184/2019 – Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah

Namun, kebijakan ini tetap belum cukup adaptif untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, KMA 347 Tahun 2022 dirumuskan untuk menjembatani dan mengakomodasi kebutuhan madrasah dalam konteks kurikulum baru tersebut.

Keputusan Menteri Agama (KMA) terhadap kurikulum PAI dan bahasa Arab akan menimbulkan persoalan bagi instruktur di masa mendatang. Berbeda dengan KMA 184 pada tahun 2019, instruktur akan mulai melamar KMA 347 pada tahun 2022 dan tahun ajaran

berikutnya, 2022–2023. Akibatnya, mandat KMA baru bahwa guru memodifikasi metode mereka untuk menyampaikan pengetahuan. Ini adalah salah satu hal paling sederhana untuk diberikan kepada mereka dalam hal informasi penting. Dalam setiap penelitian, konten KD berbeda antara mata pelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab diciptakan dan dijelaskan pada masa-masa ini, dan karena Alquran dan Hadits diturunkan dalam bahasa Arab, banyak orang saat ini menganggap bahwa bahasa itu suci.

Menurut bagian informasi umum Lampiran KMA. Sesuai pesanan nomor 347 Tahun 2022 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Mandiri, belajar itu difokuskan pada mata pelajaran selain PAI dan bahasa Arab. Kementerian Agama mendirikan PAI dan Madrasah Arab, dan madrasah menciptakan cita-cita khusus madrasah (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan diktum dalam KMA Kurikulum Merdeka Belajar Pada Madrasah, menunjukkan bahwa madrasah memiliki hak dan keleluasaan untuk memilih salah satu opsi yang tercantum di bawah ini. Pertama, madrasah akan menerapkan kurikulum 2013 dengan standar informasi, Key Skills (KQ), dan indikator penting yang ditetapkan pemerintah (KD) (Walfajri, 2018). Kurikulum ini memberikan kewenangan kepada setiap madrasah untuk mengembangkan kurikulum praktis atau mewujudkan kurikulum mandiri di SMA dengan standar isi dan hasil belajar yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengembangkan dan memperbarui kurikulum masing-masing sekolah. Untuk menggunakan program 2013, sekolah harus memenuhi persyaratan yang tercantum di bawah ini :

1. Standar isi, persyaratan dan persyaratan penting untuk pendidikan Islam dan mata pelajaran lain seperti bahasa Arab berdasarkan urutan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
2. Standar Isi, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019
3. Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018
4. Implementasi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019. Bagi Madrasah yang memilih untuk melaksanakan Program Pendidikan Mandiri dengan pilihan kedua
5. Standar Isi dan Capaian Pembelajaran mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

6. Standar Isi dan Capaian Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa. Kurikulum sebagai bagian integral dari sistem pendidikan harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan zaman (Majid, 2008). Dalam konteks madrasah Kementrian Agama RI telah mengeluarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022 sebagai bentuk adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka yang berlaku secaara nasional (Kemenag RI,2022).

KMA ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, medorong diferensiasi pembelajaran, dan menguatkan karakter sesuai nilai-nilai keislaman (Muhaimin,2009). Namun, Impelementasi kebijakan ini sering kali menghadapi tantangan mulai dari kesiapan tenaga pendidik, Ketersediaan sarana, hingga pemahan terhadap kurikulum baru (Sagala,2010).

Kementrian Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022 Tentan Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. KMA ini bertujuan untuk memberikan arah transformasi pendidikan madrasah yang adaptif terhadap perkembangan zaman, terutama dalam peningkatan mutu pembelajaran yang menekankan pada penguatan kompetensi, karakter, dan diferensiasi pembelajaran. MAN 2 Langkat Tanjung Pura sebagai Madrasah Aliyah di bawah naungan Kementrian Agama, telah mulai mengimplementasikan regulasi ini pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Namun demikian dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai dinamika, mulai dari persiapan guru, ketersediaan perangkat ajar, hingga pemahaman terhadap esensi kurikulum tersebut.

Kurikulum merdeka dipilih sebagai harapan baru dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu menjawab kompetisi global yang membutuhkan kompetensi yang unggul. Sesuai dengan ketetapan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang mengonsep kurikulum merdeka lebih sederhana serta memberi ruang kreasi dan fleksibilitas satuan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).Seperti yang telah dipaparkan oleh Amrazi Zakso dalam penelitiannya bahwa keberhasilannya implementasi kurikulum merdekadapat dilihat dari sekolah penggerak serta dari kepala sekolah dan guru-gurunya yang dituntut memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan (Amrazi Zakso,2022).

Ilmu yang diajarkan dan bermanfaat bagi orang lain termasuk amal jariyah yang pahalanya terus mengalir.

إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ, أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ, أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artimya: Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya.

Selain kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek terhadap sekolah-sekolah di Indonesia. Kemudianjugaoleh Kementerian Agama diterapkan kurikulum merdeka pada madrasah sejak tahun 2022/2023 yang tertuang dalam KMA nomor 347 tahun 2022. Kurikulum merdeka pada madrasah bertujuan untuk memberikan kemandirian pada madrasah dalam mengelola pembelajaran dan untuk meningkatkan mutu serta daya saing madrasah yang sesuai dengan abad 21 (Anas et al., 2023).

Nurul Swandari dan Abdurrahman Jermani memaparkan dalam penelitiannya bahwa implementasi kurikulum merdeka pada madrasah juga diawali dengan adanya madrasah penggerak seperti yang diterapkan pada sekolah. Madrasah penggerak menjadi contoh dan panduan bagi madrasah lainnya, terlebih lagi terhadap madrasah swasta di Indonesia (Swandari & Jermani,2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pelaksanaan KMA Nomor 347 Tahun 2022 di MAN 2 Langkat. Penelitian dilakukan di lingkungan madrasah secara langsung, sehingga data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, serta siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Lokasi penelitian ditetapkan di MAN 2 Langkat yang beralamat di Jl. T. Amir Hamzah Nomor 94, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, dengan waktu pelaksanaan mulai 25 Agustus sampai 25 September 2025.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kegiatan di kelas, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi berupa catatan, foto, dan dokumen kebijakan sekolah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik, member check kepada informan, serta mencatat semua proses penelitian secara rinci. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dan strategi yang ditempuh madrasah dalam menjalankan KMA Nomor 347 Tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi KMA No. 347 Tahun 2022 dalam Mata Pelajaran PAI

Setiap program yang akan dilakasanakan harus memiliki perencanaan yang matang, termasuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan fokus pada integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MAN 2 Langkat, perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan ini menjadi landasan penting untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan program tersebut. Dengan perencanaan yang matang, MAN 2 Langkat dapat memastikan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas XI berjalan sesuai harapan dan memberikan dampak positif pada peserta didik.

a. Perencanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	Bentuk Perencanaan	Data Wawancara Guru	Observasi
Al-Qur'an Hadis	Modul ajar berbasis CP dan P5-PPRA, proyek literasi Qur'an	"Kami fokus pada baca Al-Quran dan hafalan, sesuai dengan CP KMA 347."	Modul ajar sudah tersedia, tetapi belum semua guru menyusun rubrik penilaian proyek
Fiqih	Modul ajar berbasis studi kasus	"Praktek Akad nikah."	Modul ajar sudah dibuat, namun belum lengkap dalam aspek penilaian
Akidah Akhlak	Modul ajar integrasi nilai akhlak	"Kami menyusun kegiatan refleksi akhlak dalam modul ajar."	Modul ajar sudah ada, tapi integrasi proyek masih terbatas
SKI	Modul ajar berbasis proyek sejarah	"Kami merancang proyek sejarah Kebudayaan Islam di Nusantara."	Modul ajar tersedia, proyek sejarah sudah diimplementasikan

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	Metode yang Digunakan	Data Wawancara Siswa	Observasi

Al-Qur'an Hadis	Bacaan dan hafalan, diskusi tafsir	"Kami suka membaca Al-Quran bersama, meski kadang sulit memahami tafsir."	Guru membimbing hafalan bersama, diskusi tafsir dilakukan berkelompok
Fiqih	Studi kasus, diskusi, presentasi	"Belaajar dan memahami proses jalannya akad nikah"	Guru mengarahkan diskusi, siswa mempresentasikan hasil kelompok
Akidah Akhlak	Diskusi nilai, refleksi pribadi	"Kami menulis makalah akhlak, itu membuat kami lebih sadar diri."	Guru memandu refleksi, siswa membuat catatan pribadi
SKI	Proyek timeline, role play, presentasi	"Kami senang membuat proyek poster sejarah, tapi waktunya terbatas."	Guru mengarahkan proyek timeline sejarah, siswa aktif

c. Evaluasi Pembelajaran

Mata Pelajaran	Bentuk Evaluasi	Data Dokumentasi	Kendala
Al-Qur'an Hadis	Memahami hokum bacaan , hafalan, tes tertulis	Kegiatan membaca Al Quran.	Penilaian proyek belum sistematis
Fiqih	Studi kasus, praktik.	Proses praktik akad nikah.	Guru kesulitan membuat rubrik detail

Akidah Akhlak	penilaian sikap, tes	Terdapat akhlak siswa dalam belajar mengajar	Evaluasi sikap belum konsisten
SKI	Proyek sejarah, poster, tes tertulis	Dokumentasi proyek siswa	Proyek bagus, tapi ujian tertulis masih dominan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Mata Pelajaran	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Al-Qur'an Hadis	Antusiasme siswa	Sulit memahami tanda baca secara mendalam
Fiqih	Siswa aktif membahas proses akad nikah	Waktu terbatas untuk studi kasus
Akidah Akhlak	Dukungan budaya madrasah (pembiasaan akhlak)	Penilaian sikap sulit diukur secara objektif
SKI	Kreativitas siswa tinggi dalam proyek	Keterbatasan waktu untuk proyek

3. Upaya Mengatasi Hambatan

Mata Pelajaran	Hambatan	Upaya
Al-Qur'an Hadis	Kesulitan memahami tafsir	Guru menggunakan tafsir sederhana dan aplikasi digital
Fiqih	Waktu terbatas	Membuat kasus sederhana dan relevan dengan siswa
Akidah Akhlak	Penilaian sikap sulit	Membuat rubrik penilaian bersama guru PAI
SKI	Waktu proyek terbatas	Membagi proyek menjadi tugas kelompok kecil

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (57,14%) termasuk dalam kategori penggunaan gadget tinggi dan non-edukatif, dengan durasi pemakaian lebih dari 4 jam per hari,

yang dominan digunakan untuk kegiatan hiburan seperti bermain game, menonton video, dan media sosial. Sementara itu, sebanyak 42,86% siswa tergolong dalam kategori penggunaan gadget rendah dan edukatif, yang menggunakan gadget kurang dari 4 jam per hari dan lebih fokus pada kegiatan akademik seperti mengerjakan tugas dan membaca materi pelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget di kalangan siswa cenderung masih dimanfaatkan untuk hal-hal non-akademik. *Kedua,* Secara umum, motivasi belajar siswa berada dalam kategori cukup tinggi, ditunjukkan oleh skor rata-rata 20.40 dari total skor maksimum 25, dengan standar deviasi 2.87 yang menunjukkan tingkat keragaman yang rendah antar siswa. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan internal yang baik untuk belajar secara aktif, tekun dalam menghadapi tugas, dan berusaha meraih prestasi. Dengan kata lain, meskipun sebagian besar siswa menggunakan gadget untuk keperluan non-edukatif, hal tersebut belum sepenuhnya menghambat motivasi belajar mereka. *Ketiga,* Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan signifikan antara penggunaan gadget dengan motivasi belajar, dengan nilai korelasi Pearson sebesar $r = 0.455$ dan nilai signifikansi $p = 0.006$. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan gadget berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dengan kontribusi sebesar 20.7% ($R^2 = 0.207$), serta koefisien regresi sebesar 0.91. Selain itu, uji t (Independent Samples T-Test) menunjukkan adanya perbedaan signifikan motivasi belajar antara kelompok siswa dengan penggunaan gadget tinggi dan rendah ($t = 3.762$; $p = 0.001$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat motivasi belajar siswa, meskipun pengaruh tersebut tidak sepenuhnya dominan dan kemungkinan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Institut Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Almourad, M., et al. 2021. *Digital Behavior Reinforcement in Modern Devices*. Journal of Digital Psychology, 12(3), 45–59.

Fauziah, R. 2022. "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Sumatera Utara." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–115.

Hootsuite. 2023. *Digital 2023: Indonesia*. Jakarta: We Are Social & Hootsuite.

Kaya, A., & Gunes, E. 2023. "Smartphone Addiction and Ego Identity Formation in Adolescents." *Journal of Youth Studies*, 26(4), 552–568.

LIPI. 2021. *Laporan Penelitian: Dampak Gadget terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Macabangon, M., & Magulod Jr., G. 2024. "Parental Perception on Screen Time of Elementary Pupils and Its Impact on Learning." *International Journal of Child Education*, 15(1), 23–38.

Motanya, M., Ndiritu, P., & Murage, E. 2025. "Influence of Mobile Social Media on Students' Learning Activities in Public Day Secondary Schools in Nyeri County, Kenya." *Journal of Education and Society*, 14(2), 78–93.

Nasution, A. 2021. "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Akademik Siswa SMP di Medan." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 34–47.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.